

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak tersebut menjadi dewasa.<sup>1</sup> Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagai mana mestinya.<sup>2</sup>

Menurut peneliti Pendidikan yang berlangsung di sekolah pada dasarnya dimaksudkan untuk melatih, mendidik dan membina peserta didik. Dalam hal ini guru memegang peranan penting, karena secara langsung guru mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral yang berguna bagi keluarga, masyarakat dan Negara, sehingga guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat memusatkan kemampuan belajarnya. Pendidikan berkaitan erat dengan keberhasilan proses pembelajaran di

---

<sup>1</sup> Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), h 2

<sup>2</sup> Heri Jauhan Muchtar, *Fikih Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)*, h 14

dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada ketepatan guru dalam menggunakan metode, teknik dan strategi pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk merubah keadaan manusia, yang semulanya belum bahkan tidak mengetahui sesuatu menjadi dapat mengetahuinya serta menjadikan manusia memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan Agama Islam pun mempunyai tujuan yang baik yaitu agar orang-orang muslim memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, menjunjung tinggi norma-norma kebaikan dan yang pasti selalu berpegang teguh kepada Al-Quran dan Hadits.

Menurut Darwyan Syah dan Supardi mengemukakan “Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai menempuh pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup dunia maupun akhirat kelak.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Darwyan Syah dan Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), h 12-13

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Dalam rangka merealisasikan cita-cita sebagaimana tertuang dalam undang-undang tersebut, di dalam pendidikan itu harus dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif, untuk itu, Pendidikan harus menguasai berbagai strategi dan media pembelajaran, tehnik berkomunikasi yang bersifat multiarah, dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal sehingga peserta didik tidak merasa jenuh. Pendidik harus melibatkan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya. Asumsinya setiap peserta didik merupakan makhluk yang aktif dan mempunyai dasar untuk ditumbuhkan. Tugas pendidik adalah mengaktifkan peserta didik, baik secara fisik, mental, intelektual, emosional, maupun sosialnya sehingga potensi dirinya dapat tumbuh dengan lebih baik.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006). h 5

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Untuk menyelenggarakan pendidikan nasional, ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan :

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan, Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas, peserta didik dalam proses pembelajaran, Pendidikan diselenggarakan secara demokratis berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa, Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna, Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.<sup>5</sup>

Shalat adalah rukun Islam yang kedua “*sholat itu tiang agama*”. Shalat telah membuat batas pemisah antara Islam dan non Islam. Islam memberikan sifat ini dan menjadikan tiang agama. Dan puncak ketinggiannya hanya semata karena kedudukannya yang tinggi, keagungan nilainya, kebesaran kepentingannya di sisi Allah dan Rosul-Nya. Allah telah memerintahkan kepada kita agar menjaga shalat.

---

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip*, Teknik, Prosedur, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya) h 40-41

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Menurut Chaplin dalam dictionary of psychology membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi: *“Acquistion of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience”* (Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya adalah proses memperoleh *respons-respons as a result of special practice* (Belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus).<sup>6</sup>

Hasil belajar sebuah kegiatan belajar yang sering diartikan dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi.<sup>7</sup> Dengan demikian hasil yang dicapai siswa setelah proses kegiatan

---

<sup>6</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1999), h 59-61

<sup>7</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h 140

belajar mengajar. Sangat terkait dengan proses yang dilakukannya selama proses pembelajaran tersebut. Jadi, apabila dibandingkan dengan dua kelompok yang mempunyai kecerdasan yang sama, maka siswa yang mempunyai sistem belajar kooperatif tipe *demonstration* akan menghasilkan waktu yang lebih banyak untuk belajar. Dan hasil yang dicapainya akan lebih tinggi berbeda dengan kelompok yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *demonstration*.<sup>8</sup>

Proses belajar mengajar yang terjadi di SMP PGRI 1 kota Serang mengacu pada kurikulum KTSP yang telah ditetapkan dinas Pendidikan pusat dan itu menjadi acuan seluruh sekolah yang ada di Indonesia, kurikulum merupakan satu langkah dalam mencapai hasil belajar, hasil belajar siswa terletak dari bagaimana metode atau model belajar yang diterapkan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sesuai rencana yang telah ditentukan, penggunaan metode dalam belajar sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, semua itu tergantung semua guru sebagai fasilitator menguasai seluruh metode tersebut agar semua siswa menjadi aktif dalam belajar. Adapun metode belajar yang digunakan semua guru di SMP PGRI 1 kota Serang itu bervariasi, diantaranya metode diskusi atau kerja kelompok yang dikenal dengan pembelajaran kooperatif.

Sementara itu di SMP PGRI 1 Kota Serang berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti pada saat studi pendahuluan, bahwa guru PAI telah melaksanakan pembelajaran secara profesional sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembahasan, media yang akurat dan memberikan

---

<sup>8</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012), h 224-25

motivasi belajar yang positif kepada seluruh siswa. Akan tetapi prestasi belajar Fiqih masih minim terutama dalam pembelajaran Sholat Jum'at (Pendidikan Agama Islam: Fiqih) para siswa masih rendah, seperti adanya prestasi akademik masih dibawah batas minimal, itulah sebabnya penulis ingin melakukan penelitian masalah tersebut.

Pada dasarnya kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, khususnya pada materi sholat jum'at di kelas VII A SMP PGRI I kota Serang, ternyata hasil yang diperoleh di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) di sekolah yaitu 75, dengan nilai terendah 45 dan tertinggi 80. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VII A SMP PGRI I kota Serang, bahwa kemampuan memahami materi sholat jum'at siswa pada yang terjadi dikelas VII A, masih terdapat permasalahan, yaitu: kurangnya minat siswa dalam membaca mata pelajaran PAI, dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan kurang menarik, dan cara belajar yang klasikal. Sehingga mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan enggan untuk membaca atau menjelaskan didepan teman sekelasnya.<sup>9</sup>

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 1 Kota Serang hasil belajarnya masih rendah terutama siswa kelas VII yang rata-rata dibawah nilai yang telah ditentukan dari KKM. Adapun nilai batas KKM adalah 75 namun, siswa kelas XI nilai rata-rata tidak mencapai KKM. Nilai yang paling besar siswa di kelas IX adalah 90 (terlampau), sedangkan nilai yang paling kecil siswa di kelas VII adalah 15 (tidak tercapai), yang lebih dominan nilai siswa kelas VIII

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara bersama guru PAI kelas VII A, Ibu Lesti Dwi Astuti,S.Pd.I, pada tanggal 14 Oktober 2015

rata-rata kurang dari 70.” Maka dari itu metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi metode pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Karakteristik dan tingkat kemampuan anak beragam, dan dapat menyerap pengetahuan dalam waktu yang relatif cukup lama, ada yang mudah memahami materi relatif cepat. Cepat lambatnya anak dalam menangkap pengetahuan yang diberikan guru dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya penggunaan metode dan model yang bervariasi dalam metode belajar meliputi: metode diskusi, metode tanya jawab, metode latihan, dan metode ceramah. Adapun model belajar meliputi: model *Demonstration*, model *Talking Stick*, model *Picture And Picture*, model *Role Playing*, model *Think Talking Write*, model *Number head together*, dan model *Team Games Tournament*.<sup>10</sup>

Semua metode dan model pembelajaran tersebut bisa berhasil diterapkan dengan baik, jika seorang guru mengatur dan menerapkannya sesuai dengan bahan ajar yang akan diajarkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat belajar efektif dan efisien. Model yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan.<sup>11</sup> Pembelajaran kooperatif ini dikenal dengan pembelajaran kooperatif tipe *demonstration* merupakan pembelajaran khusus untuk

---

<sup>10</sup>Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prena Media Group) h 131

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h 3

materi yang memerlukan peragaan atau praktek media atau eksperimen.<sup>12</sup>

Menurut peneliti, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengajaran sholat jum'at adalah model *demonstration* adalah model mengajar dengan cara memperagakan suatu kegiatan, barang, kejadian, dan urutan melakukan aturan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. *Demonstration* dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran, dari ilmu-ilmu eksak, ilmu sosial, maupun bahasa dari jenjang pendidikan dasar SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Pembelajaran kooperatif model *demonstration* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya.<sup>13</sup>

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP PGRI 1 Kota Serang ini ialah kurangnya minat belajar siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa berkurang. Hal ini dapat terjadi disebabkan karena seorang peneliti melakukan pengajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan sholat jum'at ini dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga banyak kendala yang dialami oleh siswa ketika peneliti mengajar siswa di kelas VII A SMP PGRI 1 Kota Serang ini. Adapun kendala yang dihadapi siswa dalam menerima pelajaran yaitu, siswa banyak yang terlihat mengantuk pada saat peneliti menjelaskan

---

<sup>12</sup>Suyatno, *Menjelajah pelajaran inovatif*, (Sidoarjo-Jawa Timur: Masmedia buana pustaka 2009) h 72

<sup>13</sup>Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) h 62- 203

materi, jenuh, bosan dan enggan untuk mengikuti pembelajaran dengan aktif dan semangat. Banyak siswa yang izin untuk keluar masuk kelas dengan banyak alasan terutama laki-laki sehingga menumbulkan proses pembelajaran yang tidak kondusif. Permasalahan tersebut didapat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti pada saat mengajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan sholat jum'at.

Berdasarkan realita yang telah dipaparkan di atas peneliti memandang penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas lebih mendalam dengan menggunakan model pembelajaran *demonstration* terhadap peningkatan hasil belajar siswa belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian tersebut selanjutnya akan peneliti tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN SHOLAT JUM'AT MELALUI PENERAPAN MODEL *DEMONSTRATION* (PTK di Kelas VII A SMP PGRI 1 Kota Serang)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran PAI melalui penggunaan model *demonstration* dalam materi sholat jum'at di kelas VII A SMP PGRI I Kota Serang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

Untuk mengetahui upaya meningkatkan siswa pada saat proses pembelajaran PAI melalui penggunaan model *demonstration* dalam materi sholat jum'at di kelas VII A SMP PGRI I Kota Serang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas VII A SMP PGRI I Kota Serang Pada Mata Pelajaran PAI bahan ajar sholat jum'at melalui penerapan model *demonstration*. Adapun secara detail penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun praktis.

#### a) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan informasi dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah melalui penggunaan metode yang efektif, dan menambah khazanah keilmuan sebagai bekal menjadi guru yang professional kelak serta mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang telah di sampaikan sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

#### b) Manfaat Praktis

##### 1. Untuk Guru

Hasil penelitian ini menjadi masukan yang positif bagi guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar,

untuk selalu berusaha membangkitkan motivasi belajar bimbingannya. Guru yang baik adalah guru yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya supaya mampu menyelesaikan masalah-masalah keguruan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswanya.

## 2. Untuk Siswa

Mendorong potensi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, sangat berperan untuk meningkatkan hasil kemampuan berbicara khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

## 3. Untuk Masyarakat

Hasil pembelajaran ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi masyarakat dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada setiap lembaga yang dikelola, baik pemerintah maupun masyarakat, terutama mengenai pengelolaan proses belajar mengajar dalam kegiatan pembelajaran dalam setiap kegiatan dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh system pemerintah, sesuai dengan keinginan masyarakat yang mengelola pendidikan.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan peran sebagai guru PAI dalam mengatasi permasalahan siswa dan mampu memberikan motivasi terhadap siswa yang bermasalah.

## E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi kedalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Bab ini merupakan landasan teori yang terdiri dari : Pengertian Belajar, Tujuan Belajar, Pengertian Hasil Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Pengertian Sholat, Pengertian Sholat Jum'at, Hukum Sholat Jum'at, Syarat-Syarat Wajib Sholat Jum'at, Syarat Sah Mendirikan Sholat Jum'at, Rukun Khutbah Jum'at, Syarat-Syarat Khutbah, Sunnah Khutbah, Niat Sholat Jum'at, Tata Cara Sholat Jum'at, Wirid dan Bacaan Sholat Juma'at, Fungsi Kurikulum PAI, Pengertian Model Pembelajaran, Macam-Macam Metode Dan Model Pembelajaran, Pengertian Model *Demonstration*, Tujuan Model *Demonstration* , Langkah-Langkah Pelaksanaan Model *Demonstration*, Kelebihan dan Kekurangan Model *Demonstration*.
- BAB III : Bab ini merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari : Pendekatan Penelitian, Kancas Penelitian, Model Penelitian, Prosedur Penelitian, Indikator

Kinerja, Instrumen Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV : Bab ini merupakan hasil penelitian yang terdiri dari : Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Data Penelitian.

BAB V : Bab ini merupakan penutup, yang terdiri dari : Kesimpulan dan Saran-Saran.